

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sejak Maret 2020 Indonesia dikonfirmasi sebagai salah satu negara yang terpapar COVID-19. Hingga saat ini jumlah penyebarannya terus mengalami kenaikan yang signifikan dan meluas di 34 provinsi. Dikutip dari *Detikhealth* per tanggal 16 Februari 2021, jumlah kasus COVID-19 bertambah 10.029 dengan total pasien positif 1.233.959, pasien sembuh bertambah 7.609 dengan total 1.039.674 dan pasien meninggal bertambah 229 dengan total 33.596 kasus.

Berbagai alternatif telah diusahakan pemerintah demi mencegah penyebaran COVID-19 karena guncangan pandemi ini berakibat pada berbagai sisi kehidupan manusia, khususnya perekonomian nasional. Dalam situasi ini manusia sedang diuji untuk menghadapi berbagai macam perubahan baru yang terjadi dalam waktu yang sangat cepat, selain itu juga terdapat pembatasan gerak dan aktivitas masyarakat sehingga menuntun masyarakat untuk tetap memperhatikan aturan dan ketentuan yang ada.

Pandemi telah memunculkan kebiasaan-kebiasaan baru yang berbeda dari kebiasaan-kebiasaan sebelumnya. Jika sebelum pandemi berbagai aktivitas masyarakat dapat dilakukan dengan leluasa tanpa adanya kekhawatiran, namun saat ini sudah tidak demikian. Resiko tertentu perlu menjadi pertimbangan bagi masyarakat yang mengharuskan aktivitasnya di luar ruangan atau di tempat umum, mereka perlu memperketat diri sendiri untuk mematuhi protokol kesehatan demi mencegah penyebarannya.

Di Kabupaten Sumenep, COVID-19 berdampak luas tidak hanya di sektor kesehatan melainkan juga berdampak pada sektor ekonomi dan sektor ketenagakerjaan. Dikutip dari *Sumenep.go.id*, ketua Kamar Dagang dan industri Indonesia (Kadin) Kabupaten Sumenep mengatakan bahwa "meskipun pada awalnya pandemi ini terjadi darurat medis tetapi saat ini mulai berdampak pada

darurat ekonomi, kondisi ekonomi di kuartal pertama tahun 2020 sudah minus 0,4% bahkan diperkirakan akan semakin buruk menjadi 4%". Dikutip dari *Dinkessumenep.org* pertanggal 23 Juli 2021, di Sumenep Jumlah kasus COVID-19 total 451 pasien dirawat. 3.475 pasien Sembuh dan 168 pasien meninggal.

Semenjak pandemi dan diberlakukannya Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), maka banyak kegiatan ekonomi yang terganggu, para pelaku usaha juga mulai mengeluhkan terjadinya penurunan omset yang signifikan. Pun terjadi pada sektor ketenagakerjaan di Kabupaten Sumenep, dimana ratusan pekerja dirumahkan dan terpaksa dilakukan pengurangan jumlah karyawan oleh pengelola usaha karena menurunnya pendapatan.

Pemerintah Kabupaten Sumenep sendiri berusaha mempercepat penyaluran Bantuan Langsung Tunai (BLT) untuk mengatasi perekonomian masyarakat yang terdampak COVID-19. Karena Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD) yang tidak memungkinkan untuk menanggung semua kegiatan perekonomian masyarakat, maka pemerintah daerah juga memperbolehkan pelaku usaha dan pabrik tetap beroperasi dengan syarat mematuhi dan menerapkan protokol kesehatan sesuai dengan yang dianjurkan.

Salah satu pabrik di Sumenep yang tetap beroperasi selama masa pandemi adalah pabrik rokok PT. Tanjung Odi. Banyak warga Sumenep yang menggantungkan nasib perekonomiannya pada profesi sebagai buruh pabrik rokok, hal itu disebabkan karena penghasilan yang lebih menjanjikan daripada hanya berdiam diri atau melakukan usaha di rumah selama masa pandemi.

Meskipun pabrik rokok tersebut beroperasi dengan menjalankan protokol kesehatan yang ketat namun tetap saja terjadi sejumlah buruh pabrik rokok dinyatakan terinfeksi COVID-19 dan harus menjalankan isolasi di rumah sakit yang telah ditentukan. Kejadian tersebut berujung pada penutupan pabrik rokok selama 14 hari untuk melakukan sterilisasi. Dari kejadian tersebut *Kompas.com* menyebutkan di Kabupaten Sumenep terhitung hingga 23 Juni 2020, total terinfeksi COVID-19 berjumlah 37 orang.

Tidak hanya berdampak pada kondisi kesehatan, buruh pabrik yang terpapar COVID-19, status tersebut juga berdampak pada kondisi sosial-ekonomi khususnya sesudah dinyatakan sebagai pasien sembuh COVID-19. Salah satu dampak sosial yang dirasakan mereka adalah diasingkan oleh sebagian warga sekitar karena takut untuk berinteraksi. Sedangkan dampak ekonominya adalah kesulitan memperoleh pekerjaan karena statusnya saat ini dan penghasilan menurun drastis karena perekonomian yang sempat terhenti.

Kondisi tersebut mengharuskan mereka untuk memilih cara-cara baru agar dapat beradaptasi dengan keadaan saat ini. Strategi adaptasi adalah suatu penyesuaian pribadi terhadap lingkungan. Penyesuaian berarti mengubah pribadi sesuai dengan keadaan lingkungan atau mengubah lingkungan sesuai dengan keinginan pribadi (Gerungan, 2009). Sedangkan Smith (1986) mengemukakan bahwa konsep strategi adaptasi mengarah pada rencana tindakan selama kurun waktu tertentu oleh suatu kelompok atau keseluruhan manusia yang langkah-langkahnya disesuaikan dengan kemampuan mereka.

Penelitian ini memfokuskan pada strategi yang dilakukan oleh buruh pabrik PT. Tanjung Odi Sumenep setelah dinyatakan sebagai pasien sembuh COVID-19. Oleh karena itu dari latar belakang di atas, penulis melakukan penelitian dengan judul "Strategi Adaptasi Buruh Wanita Borongan Pasien Sembuh COVID-19 di Desa Prenduan (Studi Kasus Terhadap Buruh Wanita Pabrik Rokok PT. Tanjung Odi Sumenep)"

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk strategi adaptasi yang dilakukan buruh wanita borongan pabrik rokok PT. Tanjung Odi dalam menstabilkan kondisi sosial-ekonomi setelah dinyatakan sebagai pasien sembuh COVID-19?

1.3 Tujuan penelitian

Berdasarkan permasalahan penelitian diatas, adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bentuk strategi yang digunakan dalam menstabilkan kondisi sosial-ekonomi buruh wanita pabrik rokok PT. Tanjung Odi Sumenep setelah dinyatakan sebagai pasien sembuh COVID-19

1.4 Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis yakni:

1. Manfaat teoritis
 - a. Menambah wawasan atau pengetahuan tentang kajian strategi adaptasi sosial pasien sembuh COVID-19
 - b. Menjadi bahan kajian dan menjadi sumber referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya
2. Manfaat praktis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan bacaan untuk menambah wawasan tentang strategi adaptasi pasien sembuh COVID-19
 - b. Penelitian ini diharapkan menjadi bahan evaluasi dalam melihat bentuk strategi adaptasi di masyarakat sehingga dapat menghasilkan solusi adaptasi bagi pasien sembuh COVID-19 lainnya